

**PERAN USAHA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI  
SYARIAH (STUDI PADA DESA TOWALE KECAMATAN  
BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

**Oleh:**

**NURSALSABILA**

**NIM: 17.3.12.0200**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN USAHA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Februari 2023 M  
24 Rajab 1444 H

Penulis

**NURSALSABILA**  
**NIM. 17.3.12.0200**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “PERAN USAHA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)” oleh mahasiswa atas Nama Nursalsabila NIM: 17.3.12.0200 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 15 Februari 2023 M  
24 Rajab 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I  
NIP. 19670701 199903 2 005

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I  
NIP.19860507 201503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abd. Razak dan Ibu Mariani yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S. Pettalongi, M. Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Ermawati, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kemahasiswaan, Kelembagan, dan Kerjasama yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I dan Bapak Noval, S.H.I., M.M selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

5. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I dan Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Saifullah Ms. S.Ag., M.S.I selaku dosen penasehat akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan nasehat selama ini serta mengarahkan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Rifai, S.E.,M.M. Selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
10. Seluruh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu Angkatan 2017 terkhusus kepada semua teman kelas Ekonomi Syariah 3 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai akhir penyelesaian studi.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 15 Februari 2023 M  
24 Rajab 1444 H

Penulis

**NURSALSABILA**  
**NIM: 17.3.12.0200**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abtrak.....	v
Daftar isi.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Umum Kesejahteraan .....	11
C. Konsep Usaha Nelayan dan Perikanan Dalam Perspektif Islam .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data .....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	29
E. Tehnik Analisis Data.....	32
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala .....	34
B. Peran Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.....	47
C. Faktor Penghambat Terhadap Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Allah SWT menciptakan alam semesta beserta isinya agar dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Allah SWT telah memberikan anugerah dan karunia yang besar kepada manusia melalui penciptakan langit dan bumi beserta isinya, dan seluruhnya diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar berbakti kepada Allah SWT penciptanya, kepada keluarga dan masyarakat.

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau baik pulau kecil maupun pulau-pulau besar yang terkenal. Dengan keadaan sedemikian rupa, Indonesia memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk yang berada di sekitar pantai.<sup>1</sup>

Dilihat dari peta dunia, Indonesia yang di berikan rahmat oleh Allah SWT dengan memiliki laut yang sangat luas dan dengan hasil ikannya yang berlimpah ruah membuat masyarakat di berbagai belahan daerah menjadikannya sebagai mata pencaharian untuk kelangsungan hidupnya.

Indonesia juga dihadiahkan oleh Allah SWT dengan berbagai macam suku bangsa, ras, adat istiadat yang berbeda-beda, yang mana akan mempengaruhi cara masyarakat-masyarakat tersebut untuk mengelola sistem perekonomian mereka masing-masing.

---

<sup>1</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Edisi I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 5.

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha penambakan ikan. Sehingga produksi dan produktifnya perairan umum dapat ditingkatkan, guna memenuhi kebutuhan konsumsi ikan perkapita pertahun yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

Meningkatnya jumlah permintaan konsumen akan ikan, perlu diupayakan peningkatan jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi di subsektor perikanan meliputi pemanfaatan sumber daya hayati perairan, melalui pembudidayaan ikan dengan cara budidaya ikan kolam, penggunaan keramba dan tambak. Berbagai sektor usaha ini dapat dikembangkan hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Dalam sektor perikanan dibedakan pendataan berdasarkan perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan pada perairan umum. Sedangkan perikanan budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya laut, tambak, kolam, keramba, jaring apung, dan sawah.<sup>3</sup>

Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala merupakan salah satu kawasan yang sangat potensial untuk pembudidayaan perikanan air tawar dan laut karena keadaan alam sangat mendukung dalam kegiatan penambakan ikan. Ikan yang dihasilkan tersebut didistribusikan ke berbagai daerah sekitarnya seperti Loli, Palu dll.

---

<sup>2</sup>Ibid, 8.

<sup>3</sup>Sumardi, *Budidaya Ikan Di Indonesia*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2016), 28.

Melihat letaknya yang strategis berada di pesisir laut sebagian besar masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala berprofesi sebagai nelayan. Namun nelayan termasuk warga Negara Indonesia yang berekonomi lemah, sangat kontras sekali dengan perannya sebagai pahlawan protein bangsa. Lembaga swadaya masyarakat koalisi Rakyat untuk keadilan perikanan (KIARA) menyebutkan jumlah nelayan di tanah air terus berkurang. Jumlahnya saat ini tersisa 2,2 juta nelayan dari total jumlah penduduk Indonesia. Seperti halnya dengan para nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang sebagian besar telah bertransformasi untuk membuat sebuah usaha dari hasil nelayan sebagai sumber penghasilan tambahan.

Nelayan yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala mendapatkan penghasilan yang lebih pasti untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi syariah peran usaha nelayan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (primer), seperti makan tiga kali sehari, mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai dan *Hajiyat* (sekunder) telah menggunakan fasilitas listrik (PLN) memiliki kendaraan sepeda motor serta memiliki telfon genggam untuk mendapatkan informasi, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji belum dapat mereka penuhi.

## ***B. Rumusan Masalah***

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung terhadap usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala ?
3. Perspektif ekonomi terhadap peran usaha nelayan

## ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **a. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat terhadap usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

## b. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang ekonomi syariah, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang ekonomi Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya dalam bidang ekonomi Islam.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu ekonomi khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar di kalangan lembaga pendidikan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman terkait peran usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah (studi pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala).

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Peran Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan yaitu:

1. Peran usaha nelayan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam usaha budidaya yang berlokasi di pesisir pantai yang meliputi aktivitas pembenihan, penggelondongan dan pembesaran.<sup>4</sup>
2. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>5</sup>
3. Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan pemanfaatan sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu kepada pengajaran Islam dengan memberikan suatu bentuk kebebasan individu namun dalam

---

<sup>4</sup>Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 27.

<sup>5</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), 2.

koridor yang disyariatkan Islam serta memperhatikan keseimbangan ekonomi dan keseimbangan lingkungan.<sup>6</sup>

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Kajian Pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu, tinjauan umum kesejahteraan serta konsep usaha nelayan dan perikanan dalam perspektif Islam.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Di sini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, peran usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala) dan faktor penghambat terhadap usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

---

<sup>6</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 17.

menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala).

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, kepala desa, pekerja tambak/nelayan dan masyarakat yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kajian dan studi tentang Peran Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah, Ada beberapa hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan penulis Skripsi ini, antara lain :

1. Skripsi berjudul “*Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Oleh M. Jati Hanafi Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang meneliti pada tahun 2018, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sektor perikanan memiliki pengaruh terhadap perekonomian wilayah provinsi Lampung karena terhitung lebih besar dari tabel atau  $13,648 > 2,77634$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005 atau  $0,001 < 0,005$  yang bertanda positif dengan nilai 44,030 artinya perikanan memiliki pengaruh terhadap perekonomian wilayah provinsi Lampung dan ketika terjadi kenaikan 1% pada sektor perikanan maka perekonomian wilayah akan mengalami peningkatan sebesar 44,030 satuan. Dalam ekonomi Islam, sektor perikanan merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk menguatkan perekonomian wilayah karena Allah SWT telah menciptakan lautan sebagai bentuk karunianya agar manusia mengambil rezeki dari ciptaan-

Nya.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh M. Jati Hanafi lebih memfokuskan pada pendapatan sektor perikanan terhadap perekonomian sedangkan pada penulis lebih memfokuskan hanya pada sistem bagi hasil usaha tambak ikan.

2. Skripsi berjudul “*Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)*”. Oleh Sintia Citra Dewi Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang meneliti pada tahun 2018. hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam memberikan pengaruh atau dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan. Mayoritas masyarakat Desa Durian yang hanya mengandalkan penghasilan dari hasil bertani, nelayan bahkan buruh dengan pendapatan yang tidak menentu, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang lebih pasti untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memnuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi Islam peran tambak udang *Vanname* mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Durian, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (Primer),

---

<sup>7</sup>M. Jati Hanafi, *PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

seperti makan tiga kali sehari, mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai dan Hajiyyat (Sekunder) telah menggunakan fasilitas listrik (PLN) memiliki kendaraan sepeda motor serta memiliki telfon genggam untuk mendapatkan informasi, sedangkan kebutuhan Tahsiniyyat (Tersier) menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji belum bisa terpenuhi.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Citra Dewi lebih memfokuskan pada peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan pada penulis memfokuskan kepada sistem bagi hasil tambak ikan bukan kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Jurnal yang berjudul *“Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Keramba Jaring Apung Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”*. Oleh Budiman dan Daharmi Astuti Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tanggal 30 April tahun 2020. Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa dalam praktik kerjasama keramba ikan jaring apung antara pemilik keramba dengan karyawan yaitu Syirkah Mudharabah, ditinjau dari segi aspek hukum Syirkah Mudharabah yaitu Rukun Syirkah Mudharabah, Syarat-Syarat, Prinsip, Akad dan Bagi Hasil (keuntungan dan kerugian) yang terdapat dalam kajian Fikih Muamalah serta perlu diadakan sosialisasi mengenai kerjasama usaha dalam perspektif Syari’ah oleh pihak-pihak

---

<sup>8</sup>Sintia Citra Dewi, *“PERAN USAHA TAMBAK NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

terkait, agar menambah pemahaman masyarakat setempat tentang konsep kerjasama usaha yang sesuai dengan Syari'at Islam.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Daharmi Astuti lebih memfokuskan pada sistem bagi hasil usaha keramba jaring apung dalam tinjauan fiqhi muamalah sedangkan pada penulis memfokuskan pada sistem bagi hasil usaha tambak ikan dalam persepektif ekonomi Islam.

## ***B. Tinjauan Umum Kesejahteraan***

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>10</sup>

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Orang yang merasa

---

<sup>9</sup>Budiman dan Daharmi Astuti, "*TINJAUAN FIKIH MUAMALAH TERHADAP SISTEM BAGI HASIL USAHA KERAMBA JARING APUNG DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR*", Jurnal Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, V. 1, No. 2, 30 April tahun 2020.

<sup>10</sup> Amirus Sodiq, *KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM*, jurnal Ekonomi Syariah, STAIN Kudus, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satupun batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>11</sup>

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usahausaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaikbaiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.<sup>12</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan materil. Tujuan ekonomi islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Sebagai tatanan ekonomi, dalam Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah dalam timbangan kebaikan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 44.

<sup>12</sup> Astrianan Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009" *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No.2. (Januari 2012).

<sup>13</sup>Almizan, "Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam", (*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari 2016), 26.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.<sup>14</sup> Menurut teori ekonomi Islam, kehidupan-kehidupan terbagi dua unsur materi dan spiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, antara lain:

a. Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah SWT di bumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam al-qur'an serta hadist Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan antara lain yaitu:

- 1) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air, dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan pendidikan
- 3) Nikmat tempat tinggal.
- 4) Nikmat dalam rumah tangga.

b. Unsur Spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan

---

<sup>14</sup> Ziauddin Sardar, *KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN BANK SYARIAH*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Universitas Airlangga Vol. 3 No. 5 Mei 2016

kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.<sup>15</sup> Indikator kesejahteraan menurut Islam merujuk pada firman Allah SWT dalam (Q.S Quraisy: 3-4):

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Terjemahnya:

*Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka'bah) (3) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4).*<sup>16</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyembah kepada Allah SWT (Pemilik Ka'bah)

Mengandung makna bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan manusia terhadap Allah SWT sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang kholiq. Sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

b. Menghilangkan Lapar

Memberikan penjelasan bahwa setiap makanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu, kelompok maupun orang-orang tertentu

<sup>15</sup>Ibid, 28.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008), 1067.

saja karena hal tersebut dapat memberikan kesusahan atau dampak negative kepada kaum fakir miskin sehingga menimbulkan tidak sejahterahnya kehidupan mereka.

c. Menghilangkan Rasa Takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. jika perampokan, pemerkosaan, bunuh diri dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh serta membuat sistem yang menjaga kesolehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.<sup>17</sup>

Kesejahteraan menurut ekonomi Islam mencakup dua pengertian yaitu kesejahteraan kholistik dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.<sup>18</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan, dia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya. Dia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam

---

<sup>17</sup>Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Ed. 1, cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 108.

<sup>18</sup>Ibid, 29.

kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan, kenyamanan serta kemewahan. Adapun lima tujuan dasar mengenai hal tersebut yaitu:

- a. Agama
- b. Hidup atau jiwa
- c. Keluarga atau keturunan
- d. Harta atau kekayaan
- e. Intelektual atau akal.<sup>19</sup>

Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang sejahtera dalam konteks ekonomi Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Muhammad Nejatullah Sidiqqi, bahwa tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna menurut Islam antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
- d. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- e. Memberi bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persad, 2012), 62.

<sup>20</sup>Muhammad Nejatullah Sidiqqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Terjemahan Anas Sidik Dari Judul Aslinya "*The Economic Enterprise in Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 15.

Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan primer, sekunder dan tersier yaitu:

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.
- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat.<sup>21</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam A.S. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki

---

<sup>21</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Edisi 1, Bandung: Kencana, 2011), 164.

tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.<sup>22</sup>

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer maupun sekunder. Karena hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dnegan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ibid, 168.

<sup>23</sup>Kuncoro Hadi, *Implementasi Maqoshid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami*, (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 1, No. 3, Maret 2012), 18.

### ***C. Konsep Usaha Nelayan Dan Perikanan Dalam Perspektif Islam***

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha. Secara sederhana arti wirausahaan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan usaha dapat dilakukan seseorang diri atau kelompok.<sup>24</sup>

Dalam Islam, bekerja adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. tidak dibenarkan bagi seorang muslim berpangku tangan dengan alasan bertawakal kepada Allah SWT. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Allah SWT sangat menghargai orang yang berusaha karena seseorang yang berusaha berarti ia telah menunaikan suatu kewajiban. Berikut merupakan landasan dasar seorang *entrepreneur* dalam mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam perilaku bisnis dalam firman Allah SWT (Q.S At-Taubah: 105):

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ عَالِمٍ اِلَى الْعَالَمِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan*

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

*yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>25</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bekerja keras, sehingga menjadi manusia yang mampu dalam berekonomi dan Allah SWT pasti membalas semua apa yang telah dikerjakan. Bekerja karena Allah SWT semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah SWT akan memberikan ganjaran untuk amal yang dikerjakan diakhirat kelak.

#### 1. Pengelolaan dan Sistem Budidaya Usaha Nelayan

Kegiatan budidaya usaha nelayan merupakan pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan budidaya sehingga dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja untuk masyarakat dan perolehan devisa. Beberapa komoditas yang biasa dibudidayakan adalah udang, kepiting, bandeng, nila dan rumput laut. Masing-masing komoditas biasa dibudidayakan pada petakannya, untuk beberapa komoditas yang diverifikasi dengan komoditas lain (polikultur).<sup>26</sup>

Kegiatan pengelolaan usaha nelayan menunjukkan pola budidaya yang memiliki ciri khas masing-masing. Ciri tersebut terletak pada tahapan persiapan lahan, manajemen kualitas air, manajemen pakan dan manajemen penyakit. Adapun sistem pengelolaan usaha nelayan yaitu:

##### a. Pengelolaan Sistem Intensif

Menurut Priatman, ciri-ciri usaha nelayan yang intensif yaitu memiliki luasan antara 0,2-0,5 Ha/petak. Petak kolam terbuat dari beton keseluruhan atau

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, 854.

<sup>26</sup>A. Mustafa, Erna Ratnawati dan Irmawati Sapo, *Penentuan Faktor Pengelolaan Tambak yang Mempengaruhi Produktivitas Tambak*, (Tangerang: Rineka Cipta, 2010), 24.

dinding tersebut dari beton sedangkan dasarnya masih menggunakan dasar tanah. Petakan tersebut berbentuk bujur sangkar yang dilengkapi dengan saluran pembuangan di tengahnya. Dasarnya dibuat keras dengan lapisan kerikil serta terdapat kolam *mixing* untuk mencampur air tawar dan air laut sebelum dimasukkan ke dalam wilayah usaha tersebut. Terdapat pipa pembuangan kotoran yang terbawa angin serta air hujan yang berada di pojok dipasang secara permanen. Menggunakan sistem aerasi untuk menambahkan suplai oksigen terlarut (DO). Frekuensi pergantian air lebih sering dilakukan menggunakan pompa.<sup>27</sup>

#### b. Pengelolaan Sistem Semi Intensif

Menurut Priatman, ciri-ciri usaha nelayan semi intensif yaitu memiliki luasan dalam satu petak antara 1-3 Ha/petak dengan bentuk persegi panjang. Pada petakan dilengkapi dengan saluran *inlet* dan *outlet*. Dilakukan persiapan kolam sebelum dilakukan penebaran benih dan saat pemanenan. Terdapat *caren* diagonal yang mengarah dari *inlet* dan bermuara di saluran *outlet* pada setiap petakan. *Caren*/alat yang digunakan untuk pemanenan ini memiliki lebar 5-10 m serta memiliki ke dalaman 30-50 cm dari pelataran. *Caren* dimaksudkan untuk memudahkan saat pemanenan. Ke dalaman air di pelataran hanya 40-50 cm. *Caren* juga bisa dibuat di sekeliling pelataran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Tarsim, *Pengaruh Penambahan Udang Putih (PanaeusVannamei) Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Udang Windu (Panaeus Monodon) Pada Budidaya Intensif*, Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Unila, (Jurnal Akultur Indonesia, V. 2 No. 1, 2004), 6-8.

<sup>28</sup>T. Budiardi dkk, *Tambak Semi Intensif Dengan Padat Tebar Berbeda*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), 63.

## 2. Perikanan Dalam Perspektif Islam

Perikanan merupakan semua kegiatan terorganisir yang terkait dengan tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan mulai dari sebelum produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.<sup>29</sup>

Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi sehingga bagaimana akan membentuk mata rantai yang penting dalam hal pembangunan perikanan untuk penguatan ekonomi negara atau wilayah. Perikanan dibagi menjadi beberapa jenis seperti perikanan pantai, perikanan laut dalam, dan perikanan darat (air tawar) seperti di bawah ini yaitu:

### a. Perikanan Pantai

Perikanan pantai adalah perikanan yang berada pada kawasan laut dangkal dengan jarak tempuh  $\pm$  60 mil dari bibir pantai. Jenis perikanan pantai ini adalah penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan tradisional menggunakan perahu atau kapal motor dengan peralatan yang sangat terbatas dengan hasil tangkapan yang kurang maksimal. Bahkan, perikanan jenis ini hanya dapat menghasilkan jenis-jenis ikan seperti ikan kembung, ikan lemuru, ikan teri, dan beberapa jenis *molusca* seperti cumi-cumi atau ubur-ubur.

### b. Perikanan Laut Dalam

Perikanan laut dalam adalah jenis perikanan dengan penangkapan di laut lepas atau samudra. Penangkapan ini biasa dilakukan oleh nelayan

---

<sup>29</sup>Evi Rosdiana, *Mata Rantai Pembangunan Perikanan*, (Jakarta: Media Pres, 2015), 13.

modern atau dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang perikanan menggunakan peralatan canggih. Penangkapan jenis ini biasa dilakukan menggunakan kapal *trawl* dengan alat tangkap ikan berupa pukat harimau yang mampu menjaring ikan besar maupun ikan kecil. Hasil dari tangkapan pada laut dalam memiliki banyak jenis mulai dari ikan cakalang, ikan tuna, ikan tenggiri, dan jenis ikan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi. Di Indonesia sendiri, banyak wilayah yang potensial dalam perikanan laut dalam seperti berikut:

- 1) Wilayah Selat Malaka dengan pusat Bagansiapiaspi dimana wilayah ini memiliki hasil tangkapan ikan terumbuk yang berlimpah.
- 2) Wilayah perairan pantai utara Jawa dan Segara Anakan (Wilayah Cilacap). Wilayah ini memiliki keanekaragaman jenis tangkapan laut untuk konsumsi dalam dan luar negeri serta memiliki banyak hasil melimpah dari rumput laut.
- 3) Wilayah di sekitar Air Tembaga, Bitung, dan Sulawesi utara yang banyak menghasilkan jenis tangkapan ikan cakalang dan ikan tuna untuk konsumsi kebutuhan dalam negeri.
- 4) Wilayah perairan Maluku dan sekitar Ambon yang merupakan suatu zona *up welling current* atau zona kawasan kaya ikan dimana memiliki banyak jenis tangkapan berupa ikan cakalang, rumput laut, dan ikan hias bernilai jual tinggi.
- 5) Wilayah Kepulauan Aru dan Kepulauan Kei dimana banyak mengandung teripang, rumput laut, udang laut, bunga karang, dan

banyak mengandung mutiara. Di daerah ini banyak hasil yang diekspor ke luar negeri maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

- 6) Wilayah perikanan di Kabupaten Lampung Selatan dan Lampung Timur dengan hasil tangkapan berupa ikan tuna, tenggiri, cakalang, udang, dan lain sebagainya untuk konsumsi dalam negeri.
- 7) Wilayah perairan Pulau Solor dan Alor dengan jenis tangkapan beragam.

c. Perikanan Darat/Air Tawar

Selain perikanan laut, terdapat perikanan darat sebagai penghasil perikanan yang dilakukan di air tawar maupun air payau. Perikanan darat adalah jenis perikanan yang perairannya berada bukan di laut sebagai daerah penangkapan atau budidaya. Dalam perikanan darat, hasil produksi perikanan berasal dari sungai, danau, kolam, sawah, maupun bendungan.<sup>30</sup>

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini dengan maksud agar manusia menjadi khalifah yang sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sungguh, nikmat Allah SWT tidak ternilai. Sumber bagi penghidupan manusia Allah SWT ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun,

---

<sup>30</sup>Muhammad Anshar, *Pernanan Sektor Pertanian Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, (Cet. II, Makassar: Alludin Press, 2012), 39.

bagaimana manusia menggunakan dan memanfaatkannya untuk kemaslahatan. Dalam kaitannya pada sektor perikanan.

Disebutkan pula manusia dapat memanfaatkan atau memberdayakan laut sebagaimana dalam firman Allah SWT pada (Q.S An-Nahl: 14):

الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا جُودًا تَسْتَخْرِي مِنْهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا  
وَهُوَ  
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

*Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.<sup>31</sup>*

Ayat di atas secara tegas mengatakan tentang perikanan. Bahwa Allah SWT telah menundukkan lautan untuk manusia agar mendapatkan ikan yang segar. Hal ini, menunjukkan bahwasanya Allah SWT telah mengatur banyak hal dalam semua firman-Nya termasuk pada sektor perikanan dan bagaimana cara manusia memanfaatkannya sebagai cara bersyukur.

Ayat di atas juga menyebutkan tentang laut di dalam Al-qur'an dan bagaimana Allah SWT telah memberikan nikmatnya yang lautan yang luas untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh manusia. Hal ini artinya, ada perintah Allah SWT agar manusia dapat memperdayakan laut, bersyukur atas nikmatnya, dan melakukan pemberdayaan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam atau syariat Islam.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, 648.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>32</sup>

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>33</sup>

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002), 3.

<sup>33</sup>Ibid, 26.

4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>34</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkisar pada “Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)”.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti adalah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, tersebut harus adanya peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah.

### ***C. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan

---

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara kepada pekerja tambak/nelayan dan masyarakat yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pekerja tambak/nelayan dan masyarakat yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

a. Observasi: yaitu penulis melakukan observasi langsung di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan mengamati kegiatan usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di lokasi tersebut.

b. Wawancara: yaitu penulis melakukan wawancara kepada pekerja tambak/nelayan dan masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

---

<sup>35</sup>Ibid, 11.

menurut perspektif ekonomi syariah tersebut. Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari pekerja tambak/nelayan dan masyarakat tentang peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>36</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Ibid, 58.

## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja . Guga dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:<sup>37</sup>

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik

---

<sup>37</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 1996), 77.

komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Teknik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di tempat penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada para pekerja tambak/nelayan dan masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan

---

<sup>38</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988), 234.

penelitian yang dikerjakan guna memperoleh hasil gambaran umum tentang peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

### ***E. Teknik Analisis Data***

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>39</sup>

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

---

<sup>39</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni: Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>40</sup>

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penulis menggunakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara tri-angulasi yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

---

<sup>40</sup>Ibid, 19.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dimekarkan pada tahun 1908. Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sekarang adalah Bapak Mohammad Subhan, S.H. Desa Towale terletak di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan titik koordinat 120.016963 Bujur Timur dan 0,487550 Lintang Selatan. Desa Towale merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah Kecamatan Banawa Tengah, yang terletak  $\pm 2.2$  KM ke arah Barat dari Ibukota Kecamatan Banawa Tengah, sehingga apabila menggunakan kendaraan hanya ditempuh  $\pm 15$  menit. Desa Towale mempunyai luas wilayah 5,33 KM<sup>2</sup>, memiliki bentuk permukaan tanah 75 % dataran dan 25 % lagi adalah Pegunungan. Selain itu, keberadaan Desa Towale dari permukaan laut berada diketinggian 7 Meter.

Iklm Desa Towale, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut, mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah. Desa Towale terdiri dari empat (4) dusun dengan jumlah penduduk 2.034 Jiwa atau 630 Kepala Keluarga (KK).

Adapun Visi dan Misi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

Visi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “Terwujudnya Pelayanan yang optimal melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Serta Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dan Menjadikan Desa Towale Sebagai Desa Unggulan Di Semua Sektor Pembangunan Sesuai Potensi Yang Dimiliki Menuju Masyarakat Yang Mandiri, Sejahtera, Aman, Maju, dan Berwibawa Di Wilayah Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “.

Adapun penjelasan makna Visi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah:

1. Terwujudnya diartikan sebagai harapan atau cita-cita yang diinginkan Pemerintah Desa.
2. Pelayanan optimal adalah seluruh proses kegiatan manajemen pemerintahan desa dalam rangka melayani masyarakat secara optimal.
3. Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan adalah kemampuan yang dapat diandalkan untuk mampu bersaing dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas pokok dan fungsinya.
4. Pemanfaatan sumber daya alam adalah upaya untuk mengelola sumber daya alam secara ekonomis, produktif dan bertanggungjawab demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat adalah pemenuhan taraf ekonomi masyarakat pada tingkatan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan Visi pemerintahan desa maka ditetapkan misi sebagai pernyataan tujuan, sasaran dan kebijakan yang ingin dicapai untuk pemerintah desa, Misi ini memberikan arah dan pedoman jangka menengah serta merupakan acuan dasar dalam merumuskan kebijakan, program kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan, adapun Misi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa.
2. Menyiapkan sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan yang akuntabel dan bertanggungjawab.
3. Menyiapkan sumber daya alam yang berdayaguna dan berhasilguna untuk masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat.
5. Memberikan pelayanan yang baik dan terbuka kepada semua masyarakat.
6. Melaksanakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa bebas dari KKN.
7. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
8. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya sebagai aset pembangunan.
9. Meningkatkan keamanan dan ketertiban.
10. Menyelesaikan persoalan secara damai dan adil, dengan tidak melihat unsur kepentingan pribadi dan keluarga.

Adapun penjelasan makna Misi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa yang mempunyai tugas melayani masyarakat desa dan menyelenggarakan urusan pemerintahan desa serta pembangunan desa sesuai dengan maksud Misi pertama tersebut.
2. Sumber daya manusia yang akuntabel dan bertanggungjawab artinya bahwa tolak ukur keberhasilan pembangunan desa adalah kemampuan yang teruji sehingga akan mampu, mandiri, partisipatif dan adanya sinergi dalam melaksanakan aktifitas penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Berdayaguna dan berhasilguna adalah bahwa potensi sumber daya alam dapat dikelola secara bertanggungjawab dan memberikan hasil yang nyata bagi pemenuhan kehidupan masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat artinya bahwa perekonomian masyarakat diberdayakan, sehingga pendapatan masyarakat menjadi semakin baik.

Sejak Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, dimekarkan sampai saat penelitian ini dilakukan maka telah ada 19 kepala desa yang pernah memimpin di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu:

Tabel 1  
(Nama Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

NO.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	Karmus Induya	1908-1918
2.	Indele Induya	1918-1923
3.	Ahmad	1923-1935
4.	Latungka	1935-1950
5.	Dola	1950-1960
6.	Bede Lamarauna	1960-1973
7.	Hasan Latjaka	1973-1984
8.	H. Latebo Latjandu	1984-1994
9.	Daud Indele	1994-1997
10.	Aziz Abbas	1997-2000
11.	Erman Lanigi	2000-2005
12.	Arjun Sinanang	2005-2008

13.	Ishak Yolulembah	2008-2010
14.	Adam Amran	2010-2012
15.	Sa'ad Langudja	2012-2015
16.	Awaludin	2015-2017
17.	Arjun Sinanang	2017-2018
18.	Mohammad Rizal, S.Pt	2018-2019
19.	Mohammad Subhan, S.H	2019 Sampai Sekarang

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Berdasarkan tabel 1 di atas penulis menjabarkan bahwa jumlah kepala desa yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah sebanyak 19 orang.<sup>41</sup>

Pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintah desa adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintah,

---

<sup>41</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 26 Januari 2022.

disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelebagaannya serta aspek-aspek lainya.

Pemerintah desa beserta aparatnya bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab. Keberadaan aparat desa yang juga disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintah yang paling bawah mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Informasi tersebut dikordinasikan pada pemerintah kecamatan karena dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian, kepala desa dalam pelaksanaan tugas dituntut untuk lebih optimal guna mempelancar pelaksanaan tugas pemerintah. Aparatur pemerintah desa adalah bagian integral dari aparatur pemerintahan Indonesia.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aparatur atau aparat adalah keseluruhan pejabat Negara yang bekerja pada instansi pemerintah. Di dalam menjalankan peran dan fungsinya pemerintah desa, kepala desa dibantu staf-staf yang berfungsi membimbing dan mengendalikan pemerintahan desa. Kehadiran aparatur desa di dalam masyarakat dimaksudkan untuk menumbuhkan gairah, prakarsa serta gagasan baru dalam rangka memperbaiki kehidupan desanya.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan

desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu: pemerintah desa, badan permusyawaratan desa dan lembaga kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi aparat desa yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan jumlah 13 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2

(Nama Aparat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Mohammad Subhan, S.H	Kepala Desa
2.	Arlin	Sekretaris Desa
3.	Hidayah	Kepala Urusan Keuangan
4.	Zulham	Kepala Urusan Perencanaan
5.	Muamar	Kepala Urusan Tata Kelola dan Umum
6.	Munawir	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Muhammad Reza	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Nur Ainun	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Amar	Kepala Seksi Pembangunan
10.	Abdul Hafid	Kepala Dusun 1
11.	Majid Djafar	Kepala Dusun 2
12.	Abdullah	Kepala Dusun 3
13.	Nasrun	Kepala Dusun 4

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Berdasarkan tabel 2 di atas penulis menjabarkan bahwa jumlah aparat yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah sebanyak 13 orang.<sup>42</sup>

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di desa maupun di suatu lembaga/organisasi, tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena desa maupun di suatu lembaga/organisasi harus membutuhkan tempat sebagai ruangan untuk pertemuan, rapat dan menjalankan kegiatan yang lainnya. Kemudian media dan peralatan juga sangat dibutuhkan, dengan adanya itu maka segala proses pelaksanaan kegiatan dll, akan berjalan dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Berikut adalah mengenai sarana/prasarana Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

---

<sup>42</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 26 Januari 2022.

(Sarana dan Prasarana Kesehatan, Perekonomian, Pendidikan serta Umum Desa  
Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Kantor Desa	1
2.	Pustu	1
3.	Polindes	1
4.	Taman Kanak–Kanak/TK	3
5.	Sekolah Dasar (SD)	2
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
7.	Posyandu	3
8.	Madrasah Aliyah (MA)	1
9.	Pasar Desa Mingguan	1
10.	Mesjid	4
11.	Musholah	1

12.	Salon	1
13.	Kios	23
14.	Somel	1
15.	Meubel	3
16.	Bengkel	2
17.	Lapangan Olahraga	1
18.	Gedung Serba Guna	1

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi berdasarkan tabel 3 di atas mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Towale tersebut sudah memadai hal itu, dapat dilihat dari jumlah kondisi dan gedung yang dibutuhkan serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan.

Bapak Mohammad Subhan, beliau mengatakan “bahwa untuk sarana dan prasarana yang berada di Desa Towale itu sudah cukup memadai dikarenakan gedung-gedung, kantor dan fasilitas lainnya sudah cukup untuk dipakai oleh aparat desa dan para masyarakat sebagai tempat untuk pertemuan, rapat, dan musyawarah”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 28 Januari 2022.

Jumlah penduduk Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah 2.034 Jiwa atau 630 Kepala Keluarga (KK). Hal tersebut, dapat dirincikan berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4, golongan umur pada tabel 5, tingkat pendidikan pada tabel 6 dan mata pencaharian pada tabel 7. Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Towale secara keseluruhan beragama Islam, tanpa ada penganut dari agama dan kepercayaan yang lain.

Tabel 4  
Jenis Kelamin

<b>NO.</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Laki-Laki	1.012
2.	Perempuan	1.022
3.	Kepala Keluarga	630

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 4 di atas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 1.012 dan perempuan 1.022.

Tabel 5  
Golongan Umur

<b>NO.</b>	<b>UMUR (TAHUN)</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>
------------	---------------------	--------------------

1.	0 Bulan – 12 Bulan	93
2.	12 Bulan – 15 Tahun	324
3.	16 Tahun – 35 Tahun	809
4.	36 Tahun – 55 Tahun	662
5.	56 Tahun – 75 Tahun	474
6.	76 Tahun ke atas	417
Jumlah		2.034

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 5 di atas mengenai jumlah penduduk berdasarkan golongan umur adalah 0 Bulan – 12 Bulan 93 orang, 12 Bulan – 15 Tahun 324 orang, 16 Tahun – 35 Tahun 809 orang, 36 Tahun – 55 Tahun 662 orang, 56 Tahun – 75 Tahun 474 orang dan 76 Tahun ke atas 417 orang. Data di atas juga bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk Desa Towale dan juga untuk mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada.

Tabel 6  
Tingkat Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH ORANG
1.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	159
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	300
4.	Tamat SD/Sederajat	513
5.	Tamat SLTP/Sederajat	500
6.	Tamat SLTA/Sederajat	509
7.	Tamat D1, D2, D3	10
8.	Sarjana /S-1, S2	43
Jumlah		2.034

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 6 di atas mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah tidak sekolah/buta huruf 159 orang, tidak tamat SD/ sederajat 300 orang, tamat SD/ sederajat 998 orang, tamat SLTP/ sederajat 599 orang, tamat SLTA/ sederajat 572 orang, tamat D1, D2, D3 10 orang dan sarjana /S-1, S2 43 orang. Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat Perguruan Tinggi sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan

suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Tabel 7  
Mata Pencaharian

<b>Tani</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Tukang Batu/Kayu</b>	<b>PNS/TNI/Polri</b>	<b>Industri Kecil</b>	<b>Lain-lain</b>
159	438	68	24	222	57

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 7 di atas mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya adalah tani 159 orang, nelayan 238 orang, tukang batu/kayu 68 orang, PNS/TNI/Polri 24 orang, industri kecil 222 orang dan lain-lain 57 orang. Mata pencaharian penduduk di Desa Towale sebagian besar masih berada di sector perikanan dan perdagangan. Hal ini, menunjukkan bahwa sektor perikanan dan perdagangan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat di Desa Towale.

***B. Peran Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merta membuat seseorang yang kebetulan masih miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan hidup ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

Kegiatan ekonomi yang tidak terlepas dari pasar pada dasarnya mementingkan keuntungan pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit menemukan ekonomi yang menyejahterakan jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Nelayan kecil atau nelayan tradisional mempunyai tingkat kehidupan yang tidak banyak berubah apabila dilihat dari segi sosial ekonominya. Artinya, tingkat kesejahteraan nelayan semakin merosot jika dibandingkan masa-masa tahun 1970-an. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dan nelayan merupakan lapisan sosial yang paling miskin.

Masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah pemukiman nelayan yang perlu diperhatikan. Dimana, mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai nelayan. Pada umumnya, masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, sangat minim pengetahuan, pendidikan, dan perekonomian. Para nelayan tersebut tentunya sangat membutuhkan modal untuk membeli peralatan melautnya. Dalam hal ini, bagi para nelayan dari pihak lain.

Sebagian besar nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, yang memiliki tingkat ekonomi sangat rendah sehingga mereka ikut bekerja melaut bersama nelayan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan hasil tangkapan nelayan tersebut akan dijual ke masyarakat yang ada di

Desa Towale, untuk kebutuhan ekonomi dan tangkapan ikan tersebut juga dijual ke tetangga desa lainnya untuk menambah modal kebutuhan sehari-hari.

Desa Towale adalah desa yang sebahagian masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai Nelayan baik nelayan kecil, nelayan buruh dan nelayan juragan. Nelayan kecil biasanya melaut dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana. Biasanya seorang nelayan kecil memiliki perahu yang tidak begitu besar yang hanya dapat dimuati oleh sekitar 5 sampai 6 orang nelayan. Namun, tidak semua nelayan kecil memiliki perahu. Sebagian dari nelayan kecil hanya memiliki jarring dan peralatan lainnya.

Adapun informasi yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara di lokasi penelitian bersama narasumber yaitu Bapak Mada selaku nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, yang mengatakan bahwa:

Nelayan di Desa Towale sangat tidak menentu dalam memperoleh penghasilan melautnya. Hal ini, dipengaruhi oleh keadaan alam dan cuaca yang terjadi pada saat melaut, dan juga dipengaruhi oleh nasib para nelayan itu sendiri. Ketika musim ikan dan kerang tiba, maka hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan akan banyak. Tetapi sebaliknya pada saat musim paceklik tiba, maka hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan sangat sedikit bahkan, nelayan bisa tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. Fenomena seperti inilah yang sering terjadi pada nelayan di Desa Towale.<sup>44</sup>

Adapun tambahan informasi dari Bapak Arkam mengenai nelayan yang berada di Desa Towale yaitu:

Sebagai seorang nelayan para su ami terkadang harus meninggalkan keluarganya sampai beberapa hari bahkan berbulan-bulan lamanya. Seperti nelayan buruh dan nelayan juragan yang ada di Desa Towale, mereka biasanya mencari ikan di daerah Mamuju, karena letaknya yang

---

<sup>44</sup>Mada, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 30 Januari 2022.

sangat strategis dengan wilayahnya yang luas dan kekayaan alam yang melimpah. Selain itu, daerah tersebut juga berhadapan langsung dengan selat malaka dan pulau Kalimantan di sebelah barat yang merupakan jalur ramai perdagangan nasional serta jalur darat trans Sulawesi pesisir berat yang merupakan jalur perdagangan utama yang menghubungkan kota-kota yang ada di Sulawesi.<sup>45</sup>

Perekonomian nelayan dipengaruhi oleh berbagai bidang, biasanya bidang-bidang tersebut berdasarkan peran dari usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui aktifitas sehari-hari yang dilakukan di Desa Towale. Adapun peran usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang penulis dapatkan di lokasi penelitian tersebut adalah:

a. Peran Nelayan dalam Rumah Tangga

Keluarga nelayan di Desa Towale masih sangat memegang budaya atau adat istiadat, sehingga semua keputusan penting ditentukan oleh suami walaupun biasanya para suami melakukan perundingan dengan istrinya. Hal-hal penting seperti pendidikan bagi anak, pembangunan rumah ataupun penentuan pernikahan, dan jika ada keluarga yang sakit ditentukan oleh suami sedangkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keperluan rumah tangga ditentukan oleh istri seperti membeli kebutuhan dapur. Sedangkan pembelian barang-barang elektronik seperti televisi, alat pemanas nasi, setrika, radio dan sebagainya biasanya ditentukan oleh suami dengan pertimbangan dari anggota keluarga lainnya. Pekerjaan sebagai seorang nelayan tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga tetapi anak-anak mereka juga ikut berperan dan membantu orangtuanya melaut, sementara peran seorang istri yakni penyiapan makan dan minum bagi

---

<sup>45</sup>Arkam, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 30 Januari 2022.

segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga.

#### b. Peran Nelayan dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan masyarakat nelayan di Desa Towale dalam bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Seperti suami yang bekerja mencari nafkah di laut, para isteri nelayan juga ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dilakukan oleh para isteri nelayan di Desa Towale bermacam-macam seperti menenun, membuka ruko kecil di depan rumah dan ada juga yang berprofesi sebagai penjual ikan, dimana ikan yang mereka jual adalah ikan hasil tangkapan suami.

#### c. Peran Nelayan dalam Pendidikan Anak

Pendidikan anak pada masyarakat nelayan di Desa Towale berbeda dari keadaan sebelumnya, jika dulu masyarakat nelayan masih menganggap bahwa bersekolah hanya akan mengambur-hamburkan uang dan nantinya mereka juga tidak akan menjadi pegawai, mereka lebih baik membantu orang tua mereka mencari nafkah. Sekarang para nelayan mulai memikirkan pendidikan anak-anak mereka terlebih lagi di Desa Towale sudah terdapat sekolah yang dapat dijangkau dengan cepat. Ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak para nelayan di

Desa Towale yang sekarang melanjutkan pendidikan mereka bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kehidupan masyarakat nelayan Desa Towale mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam peningkatan ekonomi Desa. Selain itu, masyarakat nelayan yang berada di Desa Towale juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha nelayan, serta kontribusi dan keterlibatan masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonomi desa melalui pembangunan infrastruktur yang berada di Desa Towale dengan bekerjasama berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip berbagi yang di praktekkan oleh para nelayan juga selain memberikan efek positif untuk mereka, juga diraskan oleh masyarakat dan desa, apalagi desa biasanya punya banyak masalah yang belum tentu diselesaikan sendiri. Desa Towale tentunya membutuhkan seseorang atau kelompok yang bisa mampu untuk menopang pembangunan desa, sehingga tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya para nelayan.

Peran untuk membangun ekonomi masyarakat dengan jalan Islam terus dilakukan, nelayan dengan semangat kebersamaan berupaya mengajak masyarakat lain agar bisa sama-sama mewujidkannya dengan anggaran yang diberikan. Melalui kelompok usaha nelayan yang digarap dengan konsep Kelompok Usaha Menegah,

dengan selalu menjunjung nilai-nilai Islam tentang pentingnya berbagi dan saling tolong menolong.

Dengan adanya aktifitas nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lokasi tersebut, diketahui bahwa para nelayan yang ada di desa itu termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III ) seperti:

- a. Keluarga Bapak Mada, nelayan yang berusia 52 tahun yang tinggal di dusun II, yang mampu membuat rumah batu dari pendapatan hasil usaha melautnya serta dari hasil melaut tersebut juga cukup untuk tabungan simpanan keluarga. Sedangkan pola makannya yaitu 3 kali sampai 4 kali dalam sehari, mampu membiayai sekolah anak-anak, serta pak Mada sendiri juga berperan aktif dalam gabungan kelompok nelayan yang berada di Desa Towale.
- b. Keluarga Bapak Arkam, nelayan yang berusia 45 tahun yang tinggal di dusun I, mampu membuat rumah batu dari pendapatan hasil usaha melautnya. Sedangkan pola makannya yaitu 3 kali dalam sehari, mampu membiayai sekolah anak-anak, serta bapak Arkam juga ikut berperan aktif dalam gabungan kelompok nelayan yang berada di Desa Towale. Pendapatan istri dari hasil tenun juga ikut membantu keuangan keluarga.
- c. Keluarga Bapak Iwan, nelayan yang berusia 30 tahun yang tinggal di dusun III, yang mampu membuat rumah pribadi dari pendapatan hasil usaha melautnya. Sedangkan pola makannya yaitu 3 kali dalam

sehari. Juga ikut berperan aktif dalam gabungan kelompok nelayan yang berada di Desa Towale.

- d. Keluarga Bapak Akmal, nelayan yang berusia 28 tahun yang tinggal di dusun IV, tempat tinggal dari rumah bantuan nelayan. Sedangkan pola makannya yaitu 3 kali dalam sehari, untuk pendapatan perharinya tidak menentu. Namun ada pekerjaan sampingan sebagai tukang parkir di parawisata Bone bula. Pendapatan istri jualan online juga ikut membantu keuangan keluarga. Juga ikut berperan aktif dalam gabungan kelompok nelayan yang berada di Desa Towale.
- e. Keluarga bapak Abdullah, nelayan yang berusia 48 tahun yang tinggal di dusun III, mampu membuat rumah batu dari pendapatan hasil melautnya, pendapatan sampingan sebagai pekerja kelapa. Sedangkann pola makannya 3 atau 4 kali dalam sehari, mampu membiayai sekolah anak anak, serta bapak Abdullah juga ikut berperan dalam gabungan kelompok nelayan yang berada di Desa Towale.

Dari kedua nelayan di atas, diketahui bahwa keluarga tersebut termasuk dalam kategori keluarga sejahtera III (KS III) karena mampu menjangkau pelayanan pendidikan dan kesehatan serta sudah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara induvidu/keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

***C. Faktor Penghambat Terhadap Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

Salah satu penghambat atau kendala yang dialami nelayan selain cuaca dan kurangnya modal mereka juga biasa sering terhambat ketika mereka tidak memiliki kendaraan untuk melaut, hanya bisa menumpang atau mengikut mencari bersama orang yang memiliki kapal/perahu dan hasil yang didapatkan bukan setiap hari melainkan permusim bergantung kepada bulan. Ketika bulan sudah nampak terlihat terang baru mereka istirahat dan melakukan pekerjaan sampingan seperti membuat bengkel di samping jalan, menanam sayur-sayuran dan lain sebagainya.

Faktor penghambat yang dialami oleh nelayan adalah selain kurangnya modal mereka juga berpatokan pada cuaca atau iklim yang mengakibatkan kurangnya jumlah hasil penangkapan ikan. Adapun faktor penghambat usaha nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga atau masyarakat di Desa Towale berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan, salah satunya adalah bagi para nelayan. Dampak ekstrem dari perubahan iklim terutama adalah terjadinya kenaikan temperatur serta pergeseran musim. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya pemuaiannya massa air laut dan kenaikan permukaan air laut. Hal tersebut, yang menyebabkan para nelayan tidak bisa untuk turun ke laut dan mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari keterangan tersebut dapat penulis menyimpulkan bahwa proses produksi aktif nelayan hanya berkisar satu sampai tiga bulan dalam setahun baik dalam musim barat maupun musim timur, itupun sudah termasuk waktu yang cukup lama. Selebihnya hanya tergantung pada kondisi cuaca dan ini menjadi merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi para nelayan. Sebab, dalam sehari nelayan belum tentu turun melaut dan ini juga akan berpengaruh kepada pengepul (punggawa).

#### b. Kurangnya Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan masih rendah produktivitas budidaya ikan masih sangat rendah. Mekalipun wilayah mata pencaharian nelayan cukup luas, namun hal ini, tidak menjamin mereka mendapat penghasilan setiap saat. Justru nelayan cenderung kesusahan untuk memenuhi kebutuhannya, karena tidak memperoleh tangkapan ikan, ini dianggap sebagai masa sulit.

Adapun tambahan informasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Towale melalui hasil wawancara dengan Bapak Jabarudi mengenai faktor yang menjadi penghambat bagi nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya yaitu:

Ketika nelayan tidak memperoleh tangkapan maka tentu saja mereka tidak akan mendapat penghasilan. Kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya pun mulai terjadi. Selama ini, banyak anggapan bahwa masa-masa sulit yang sering dialami nelayan adalah ketika musim barat. Di mana pada musim ini yang lazim terjadi adalah cuaca yang tidak bersahabat diikuti dengan angin kencang dan ombak besar.

Namun, ternyata hal tersebut tidak hanya terjadi pada musim barat. Angin kencang dan ombak besar bisa terjadi pada setiap musim, baik itu musim barat ataupun musim timur. Inilah yang paling mempengaruhi nelayan untuk turun melaut. Sekalipun mereka memutuskan untuk melaut tetapi seringkali, tidak memperoleh hasil angkapan. Bila masalah ini terjadi, dalam jangka waktu yang cukup lama maka inilah yang akan menyulitkan kehidupan nelayan, sebab mereka tidak memperoleh penghasilan.<sup>46</sup>

Menurut penulis berdasarkan keterangan di atas bahwa ketika nelayan tidak turun melaut atau tidak memperoleh tangkapan tentu saja mereka tidak memiliki ikan untuk dijual ke pengumpul ikan. Sementara kebutuhannya harus tetap dipenuhi dan ini sudah sering dialami oleh para nelayan. Sehingga, terkadang saat penghasilan sedang melimpah maka sebagian akan mereka sisihkan untuk simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu. Simpanan nelayan ini tidak dalam bentuk tabungan di bank. Tetapi hanya disimpan sendiri atau ada juga yang menitipkan kepada punggawanya.

c. Terbatasnya Modal yang dimiliki

Belum ada kebijakan tentang kredit murah atau lunak untuk usaha perikanan, budidaya dan industri pengolahan. Kurangnya modal yang dimiliki oleh nelayan merupakan kendala atau faktor penghambat yang paling menonjol dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga, seperti

---

<sup>46</sup>Jabarudin, *Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 01 Februari 2022.

pemenuhan kebutuhan makanan dan pakaian. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh nelayan menyebabkan sebagian besar nelayan di Desa Towale belum bisa mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta masyarakat.

Adapun tambahan penulis mengenai keterbatasan modal pada nelayan yang berbeda dengan pemilik perahu (punggawa) apabila mengalami masa sulit dengan modal yang semakin menipis. Bagi pengepul yang memiliki usaha sampingan, maka ia dapat memanfaatkan hasil dari usaha sampingannya itu untuk membantu biaya operasional para nelayannya. Apalagi jika perahu, mesin, atau alat tangkapnya mengalami kerusakan maka pengepul akan meminjam di bank dengan jaminan tertentu. Tidak sama dengan para nelayan yang tidak berani meminjam uang ke bank dengan alasan ketidaksanggupan mereka untuk membayar setiap bulannya. Tetapi bagi pengepul yang tidak memiliki usaha sampingan, maka ia akan bernasib sama dengan para nelayan.

Pinjaman yang dilakukan biasanya kepada keluarga yang berada di luar daerah. Meskipun hal ini sering membuat pengepul terbebani, namun tidak pernah dipersoalkan. Karena, bagi mereka masalah seperti itu sudah menjadi resiko dan anggur jawab. Sehingga, sebisa mungkin pengepul harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang sering terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun tambahan wawancara dari Bapak Entu mengenai kondisi nelayan yang berada di Desa Towale, mengatakan bahwa:

Peningkatan pendapat nelayan ini juga tidak terlepas dari meningkatnya jumlah produksi perikanan. Namun ketika di bandingkan dengan adanya hukum permintaan dan hukum penawaran yang menyatakan bahwa ketika barang yang tersedia semakin besar

maka harga akan semakin turun. Jika hal ini benar terjadi, maka tetap saja nelayan akan merugi. Namun, jika ini ditangani dengan baik dan dijaga elektabilitasnya maka yang terjadi adalah semakin meningkatnya pendapatan nelayan sehingga, tidak akan terjadi lagi kemiskinan kepada para nelayan dan juga para nelayan bisa dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga masyarakat.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas yang penulis lakukan di lokasi penelitian, mengenai faktor penghambat yang terjadi pada usaha para nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, adapun solusi yang penulis berikan terhadap hambatan tersebut yaitu:

a. Ketersediaan Perahu Bermotor

Semakin banyaknya nelayan yang menggunakan perahu bermotor dalam kegiatan melaut, maka akan dapat merubah kondisi adaptasi nelayan, yang dimana dapat menampung hasil tangkapan yang lebih banyak dengan kualitas produksi yang lebih baik. Dengan adanya perahu bermotor, masyarakat nelayan tidak lagi melihat kegiatan melaut sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi juga dapat menyimpan uang untuk kebutuhan pendidikan, rekreasi dan kesehatan dengan adanya modernisasi perikanan diprediksi akan membawa dampak dalam sektor ekonomi nelayan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan para nelayan dari sektor ekonomi yang sesuai dengan perspektif ekonomi syariah.

b. Peningkatan Produksi Perikanan

---

<sup>47</sup>Entu, *Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 02 Februari 2022.

Dengan adanya pembangunan dalam masyarakat pesisir, melalui modernisasi perikanan pada penggunaan alat-alat perikanan tangkap maupun perikanan darat. Potensi dalam sumber daya laut yang biasanya hanya di berskala lokal kini berubah menjadi berorientasi pada kebutuhan pasar. dengan peningkatan hasil produksi perikanan secara tidak langsung akan memberikan daya tawar bagi para investor yang masuk. Ketika hasil produksi perikan meningkat maka akan semakin mempererat hubungan kerja sama antar sesama nelayan. Kemudian, dalam aspek ini modernisasi tidak hanya pada dimensi ekonomi tetapi juga pada moral serta etika berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

#### c. Tersedia Lapangan Kerja Baru

Selama masalah modernisasi menjadi problematika karena adanya dampak yang di bawanya termasuk terjadinya kesenjangan ekonomi dan potensi konflik. Namun, hal ini tidak dapat sepenuhnya karena adanya modernisasi dalam penggunaan alat tangkap maupun penggunaan perahu bermotor. Ini berkaitan dengan mental para nelayan. Sebenarnya, jika modernisasi ini dinilai dan dijalankan sebagaimana mestinya akan mudah berkembang pesat sehingga, dapat mengurangi jumlah para nelayan yang tidak bekerja dengan membuat perahu dan mengolah hasil pasca penangkapan ikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kehidupan masyarakat nelayan di Desa Towale adalah mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam peningkatan ekonomi Desa. Selain itu, masyarakat nelayan yang berada di Desa Towale juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha nelayan, serta kontribusi dan keterlibatan masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonomi desa melalui pembangunan infrastruktur yang berada di Desa Towale dengan bekerjasama berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip berbagi yang di praktekkan oleh para nelayan juga selain memberikan efek positif untuk mereka, juga diraskan oleh masyarakat dan desa, apalagi desa biasanya punya banyak masalah yang belum tentu diselesaikan sendiri. Desa Towale tentunya membutuhkan seseorang atau kelompok yang bisa mampu untuk menopang pembangunan desa, sehingga tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya para nelayan.

2. Faktor penghambat yang dialami oleh nelayan adalah selain kurangnya modal, mereka juga berpatokan pada cuaca atau iklim yang mengakibatkan kurangnya jumlah hasil penangkapan ikan.

### ***B. Saran***

Adapun saran yang akan diberikan oleh penulis yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya peran majelis ta'lim dalam pembinaan keberagaman ibu rumah tangga di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada Aparat desa, para nelayan dan masyarakat berada di daerah tersebut.

2. Bagi kepala desa diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap nelayan dan masyarakat yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala untuk tetap meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut khususnya pada sektor perikanan berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

3. Bagi para nelayan dan juga masyarakat diharapkan agar dapat bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar serta mampu berkereasi dalam usaha-usaha mikro yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan secara individu maupun kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almizan, “*Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*”, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 1, Januari 2016.
- Anshar Muhammad, *Pernanan Sektor Pertanian Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*, Cet. II, Makassar: Alludin Press, 2012.
- Budiardi T. dkk, *Tambak Semi Intensif Dengan Padat Tebar Berbeda*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.
- Budiman dan Astuti Daharmi, “*Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Keramba Jaring Apung Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*”, Jurnal Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, V. 1, No. 2, 30 April tahun 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Dewi Citra Sintia, “*Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Dumairy, Nugroho Tarli, *Ekonomi Masyarakat Warisan Pemikiran Mubyarto*, Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 2014.
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fauzia Yunia Ika dan Riyadi Kadir Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Edisi 1, Bandung: Kencana, 2011.
- Hadi Kuncoro, *Implementasi Maqashid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 1, No. 3, Maret 2012.
- Hanafi Jati M., *Pengaruh Pendapatan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Mahasiswa Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.
- Karim A. Andiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grfindo Persad, 2012.

- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lubis K. Suhrawardi dan Wajdi Farid, *Hukum Ekonomi Islam*, Ed. 1, cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Milles B. Matthew, Huberman Michael A., *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002.
- Mustafa A., Ratnawati Erna dan Sapo Irmawati, *Penentuan Faktor Pengelolaan Tambak yang Mempengaruhi Produktivitas Tambak*, Tangerang: Rineka Cipta, 2010.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996.
- Rosdiana Evi, *Mata Rantai Pembangunan Perikanan*, Jakarta: Media Pres, 2015.
- S. Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Sidiqqi Nejatullah Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Terjemahan Anas Sidik Dari Judul Aslinya "The Economic Enterprise in Islam", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama 2014.
- Sumardi, *Budidaya Ikan Di Indonesia*, Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2016.
- Tarsim, *Pengaruh Penambahan Udang Putih (PanaeusVannamei) Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Udang Windu (Panaeus Monodon) Pada Budidaya Intensif*, Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Unila, Jurnal Akultur Indonesia, V. 2 No. 1, 2004.

